

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pembelajaran. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Pengelolaan kelas mempunyai tujuan umum, menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing

proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru dengan membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah self directed behavior. Salah satu manajemen kelas yang baik dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap.

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Belajar mengandung pengertian perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan tersebut dinyatakan sebagai suatu pernyataan sikap, kebiasaan, ketrampilan dan pengetahuan yang tercakup dalam prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar seorang siswa ataupun siapapun yang belajar akan dapat memperoleh keberhasilan bila ditopang dengan faktor-faktor pendukungnya.

Faktor domain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Guru sebagai tenaga pengajar. Keberadaan seorang Guru dalam belajar mengajar, merupakan sesuatu yang mutlak ada. Karena melalui Guru, siswa akan memperoleh transfer

ilmu pengetahuan dan menjadi insan yang cerdas. Kemampuan seorang Guru akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan ditambah kurangnya pengalaman dalam mengajar, akan banyak menemukan masalah atau kesulitan di kelas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagai pendidik Guru memiliki peran yang penting dalam perumusan tujuan pembelajaran. Namun terkadang kurang memahami dan kurang menyadari pentingnya perumusan tujuan pembelajaran dalam Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang akan diajarkan kepada siswa, bahkan yang lebih parah terdapat guru yang belum atau tidak mengerti bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga tidaklah mengherankan bila setelah pembelajaran berlangsung tidak ada ilmu atau bahan pelajaran tertanam dalam memori siswa. Berdasarkan teori, tujuan pembelajaran merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor lainnya seperti tingkah laku siswa yang bervariasi dalam lingkungan kelas seperti kurangnya kesatuan antar siswa, dalam bekerja kelompok tidak ada standar perilaku, bereaksi negatif terhadap anggota kelompok, siswa mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif/ mengganggu, siswa bermoral rendah, siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah sehingga Guru harus berupaya untuk memberdayakan potensi kelas yang ada

seoptimal mungkin untuk mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam penataan/pengaturan ruang kelas berdasarkan tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif dan juga pengaturan alat-alat pengajaran yang tepat sehingga Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Guru juga perlu dalam mengatur tempat duduk siswa, seperti siswa yang mempunyai postur tubuh tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang, siswa yang mempunyai gangguan pendengaran/penglihatan kurang ditempatkan di depan. Guru juga perlu memperhatikan pengelompokan siswa, yaitu siswa yang cerdas sebaiknya digabung dengan siswa yang kurang cerdas, siswa yang pandai berbicara sebaiknya digabung dengan siswa yang pendiam, siswa yang suka membuat keributan dan suka mengganggu temannya sebaiknya dikelompokkan terpisah dan harus diawasi oleh guru sehingga tidak mengganggu siswa yang lain. Hal ini dimaksudkan agar terjadi persaingan yang positif dalam belajar demi tercapainya keberhasilan belajar.

Sarana dan prasarana dalam lingkungan pendidikan merupakan hal yang vital ada disekolah, kelayakan gedung sekolah atau bangunan, kemudian tersedianya laboratorium, perpustakaan, alat peraga, alat praktik dan lain-lain. Sarana belajar merupakan sesuatu yang menunjang berlangsungnya pengajaran dalam pendidikan. Namun masih banyak sekolah yang belum memperhatikan hal ini, seperti tidak adanya laboratorium untuk menunjang mata

pelajaran akuntansi yang bersifat praktik, keterbatasan peralatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang digunakan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi proses pendidikan yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Metode mengajar merupakan salah satu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar dapat diartikan sebagai alat memotivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan seorang guru. Metode mengajar tersebut harus tepat, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menerima, menguasai, memahami dan mengembangkan bahan pelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menerapkan metode mengajar yang tidak tepat atau metode mengajar yang monoton dan tidak bervariasi, yang membuat siswa jenuh dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini pun menjadi penentu prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang akan mempengaruhi cara belajar dan kemauan belajar seseorang. Siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung malas dan enggan untuk mempelajari dan mencerna pelajaran tersebut, apabila untuk menyimpannya dimemori. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak akan belajar dengan baik karena siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dalam proses belajar, pada diri siswa harus terdapat bekal-bekal pengetahuan, bekal keterampilan motorik. Proses belajar memerlukan rangsangan

dari faktor-faktor diluar diri siswa. Benda-benda yang memberi rangsangan hingga terjadinya proses belajar disebut dengan sumber belajar.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang fungsi dan tugas utamanya adalah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (transformasi nilai dan ilmu pengetahuan) yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ataupun siswa lainnya. Interaksi bernilai edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung. Guru dengan sadar merencanakan segala sesuatunya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dewasa ini pengaruh teknologi sudah sedemikian pesat, hal tersebut juga berdampak pada diri pendidik diantaranya dalam penggunaan media belajar. Media belajar sebagai salah satu komponen dalam proses mengajar sangat diperlukan mengingat kedudukannya bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam belajar. Masih banyak guru yang belum memahami pentingnya penggunaan media belajar ditambah lagi dengan kurangnya keterampilan dalam penggunaan media yang disampaikan yang akan berimplikasi terhadap prestasi belajar, padahal media memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya serta sebagai alat yang digunakan untuk merangsang siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

Selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana bagi terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik dalam rangka peningkatan hasil pendidikan. Pada kenyataannya banyak guru yang mengabaikan pentingnya pengelolaan kelas, guru bersikap acuh dan kurang peka terhadap kondisi belajar siswa ditambah lagi dengan kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan suasana kondusif, seperti membiarkan kelas gaduh, meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta ketidak mampuan guru dalam melakukan pendekatan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas yaitu dengan memperhatikan kondisi emosi siswa, adapun hal lain seperti; guru tidak menguasai cara menata ruang kelas, guru kurang terampil dalam pengaturan alat-alat pengajaran. Hal tersebut sudah sepatutnya mendapat perhatian kita bersama demi tercapainya hasil pendidikan. Hal ini dikarenakan didalam kelas segala aspek pendidikan dan pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan berbagai kemampuannya, siswa dengan berbagai latar belakang dan sifat-sifat individunya, kurikulum dengan komponennya, dan materi serta sumber pembelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu dan berinteraksi di dalam kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh apapun yang terjadi dikelas. Oleh karena itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik.

Proses belajar mengajar merupakan kondisi yang tidak sengaja dan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik, guru yang mengajar dan anak didik yang belajar sehingga lahirlah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya banyak guru

yang mengabaikan pentingnya pengelolaan kelas, guru bersikap acuh serta kurang peka terhadap situasi dan kondisi belajar siswa, ditambah lagi dengan kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan suasana kondusif, interaktif dan menyenangkan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam melakukan pendekatan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Padahal di dalam kelas segala aspek pendidikan dan pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan berbagai kemampuannya, siswa dengan berbagai latar belakang dan sifat-sifat individunya, kurikulum dengan komponennya, dan materi dan sumber pembelajarannya dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu dan berinteraksi di dalam kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dan pembelajaran sangat ditentukan oleh apapun yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh pengelolaan situasi dan kondisi kelas (pengelolaan kelas) karena hal tersebut merupakan pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari beberapa faktor di atas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Ketidaksesuaian metode belajar yang digunakan
2. Rendahnya motivasi belajar
3. Terbatasnya media belajar yang digunakan
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
5. Kemampuan mengajar guru rendah
6. Kurangnya kemampuan guru pengelolaan kelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: Hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar akuntansi. Dengan pengelolaan kelas sebagai variable bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variable terikat(Y).

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang ada, maka perumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut, apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar akuntansi?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:.

1. Bagi mahasiswa konsentrasi pendidikan Akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang pendidikan, khususnya tentang pengelolaan kelas.
2. Bagi pembaca sebagai sumber untuk menambah wawasan mengenai perkembangan dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.
3. Bagi sekolah yang diteliti hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam rangka merencanakan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas.